

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis, serta uji coba secara realtime dan simulasi interkoneksi, maka cara membangun interkoneksi antar institusi (kampus) dapat memanfaatkan jaringan wireless masing-masing institusi (kampus) dengan menggunakan autentikasi berbasis captive portal menggunakan radius server yang di install pada masing-masing institusi (kampus) dengan sistem operasi zeroshell dan metode multi realm.

Ketersediaan jaringan antar insitusi yang saling terkoneksi, dibangun dalam bentuk jaringan *wireless* yang mengijinkan klien dari semua institusi yang saling bekerjasama untuk masuk kedalam sistem jaringan *wireless* di institusi tersebut atau di institusi lain yang sedang dikunjungi untuk mendapatkan koneksi internet. Metode autentikasi *captive portal* sebagai sistem keamanan akses jaringan *wireless* di sebuah insitusi dapat di terapkan dengan tampilan *user friendly*, sehingga akses internet lebih mudah.

Memiliki satu *user credentials* yang dimiliki klien yang dapat digunakan untuk mengakses jaringan wireless di institusi yang saling bekerjasama. Layanan AAA memudahkan administrator jaringan untuk memanaajemen *user* sesuai dengan *accounting class* masing-masing *user* dengan menampilkan informasi secara details mengenai identitas *user*, penggunaan *bandwith* dan berapa lama terkoneksi ke jaringan.

5.2 Saran

Agar pengelolaan sistem dapat diimplementasikan dengan baik, maka perlu saran-saran yang dapat menunjang sistem ini, yaitu:

1. Melakukan perawatan jaringan *wireless* secara berkala untuk menjaga kinerja jaringan.
2. Menggunakan perangkat jaringan yang memiliki kemampuan yang handal untuk mengatasi permintaan ke *server*.
3. Membackup konfigurasi dan mendokumentasikannya, sehingga apabila terjadi kerusakan sistem dapat dibangun kembali.
4. Memberikan batasan dalam menggunakan *traffic bandwidth* kepada klien.
5. Menerapkan pengamanan server untuk mencegah ancaman dari pihak tidak bertanggung jawab.

